

ABSTRAK

Hubungan Kematangan Emosi dengan Kepuasan Pernikahan Pasangan Usia Muda

Oleh: Annisa Pertiwi

Apabila kematangan emosi dikaitkan dengan kepuasan pernikahan maka sewajarnya pasangan yang memiliki kematangan emosi cenderung untuk merasa puas dibandingkan dengan pasangan yang belum matang secara emosi dalam ikatan pernikahan, namun pada kenyataannya masih banyak pasangan yang menikah di usia muda yang belum matang secara emosi sehingga mengalami kesulitan untuk menciptakan kepuasan dalam pernikahan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan pasangan usia muda di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif korelasional. Subjek penelitian adalah pasangan usia muda yang berjumlah 38 pasang. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah skala model likert. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan untuk melihat hubungan antara kedua variabel digunakan analisis statistik dengan teknik *Pearson Product Moment Correlation*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) kematangan emosi suami berada pada kategori cukup matang, (2) kematangan emosi istri berada pada kategori kurang matang, (3) kepuasan pernikahan suami berada pada kategori cukup puas, (4) kepuasan pernikahan istri berada pada kategori cukup puas dan kurang puas, (5) terdapat hubungan yang signifikan positif antara kematangan emosi suami dengan kepuasan pernikahan suami, (6) terdapat hubungan yang signifikan positif antara kematangan emosi istri dengan kepuasan pernikahan istri. Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan konselor dapat memberikan bantuan profesional berupa layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok yang dapat membantu suami maupun istri untuk meningkatkan kematangan emosi sehingga lebih lanjut kepuasan dalam pernikahan juga dapat ditingkatkan.